

PENGARUH DEBT TO TOTAL ASSETS, WORKING CAPITAL TURNOVER, CASH RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP ROI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BIDANG INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Reza Perdana Aditya Saputra

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas DianNuswantoro, Semarang ,Indonesia

Email: Rezaaditya080@gmail.com/Tlp: 08978002212

ABSTRACT

Profitability is a primary goal of the company. In the achievement of a profit is highly dependent on factors that influence. It has been widely studied and many factors affecting such Debt To Total Assets, worki Capital Turnover, Cash Ratio, Inventory Turnover, and Receivable Turnover. The purpose of this study was to analyze how much the contribution of indicators to the variable and the influence of such Debt To Total Assets, worki Capital Turnover, Cash Ratio, Inventory Turnover, and Receivable Turnover on the ROI.

The population used is manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2009-2012. Selection of samples using Non Probability Sampling method by means of purposive sampling a number of 30 companies. Methods of data collection using the documentation from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in 2009-2012 by taking the data of financial statements of companies listed in the ICMD 2009-2012 and test data analysis using SPSS. The analysis showed that the Debt to Total Assets, working capital Turnover, Inventory Turnover negative effect on ROI, while Cash Receivable Turnover Ratio and positive berpengaruh significantly to ROI.

Key words : Debt to Total Assets, Working Capital Turnover, Cash Ratio, inventory Turnover, Receivable Turnover, Return on Investment

PENDAHULUAN

Jenis perusahaan yang akan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga berbentuk barang jadi, guna memperoleh laba yang semaksimal mungkin. Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak tercatat didalamnya, dibandingkan perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Dilihat dari nilai rata-rata ROI, perusahaan manufaktur sektor Industri Barang konsumsi memiliki nilai ROI positif yang yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Maka dari itu menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012.

Debt to Total Assets Ratio

Debt To Total Assets Ratio

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan - keseluruhan dana yang dibelanjahi dengan hutang atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Husnan, 1992)

Debt To Total Assets Ratio =

Total Hutang

Total Aktiva (2.1)

Efisiensi Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran modal kerja oleh Apriweni, Ersya (2002) dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Working capital turnover}}{\text{Revenue}} = \frac{\text{Net}}{\text{Working Capital}} \quad (2.2)$$

Pengertian Cash Ratio

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya. (Riyanto, 2001 :332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (2.3)$$

Inventory Turnover

Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri.

Perputaran persediaan merupakan perbandingan dari harga pokok penjualan

dan rata-rata persediaan (Syamsudin, 2004).

$$\text{Inventory turnover in Cash} = \frac{\text{Cost of gold sold}}{\text{Average Inventory}} \quad (2.4)$$

Semakin tinggi perputaran persediaan berarti semakin rendah biaya penyimpanan dan pemeliharaan yang harus ditanggung perusahaan, hal ini mendorong meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Receivable Turnover

Untuk mengukur efisiensi piutang maka perlu diketahui perputaran piutang yang terjadi dengan membandingkan antara total penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Syamsudin, 2004 :49),berikut rumusnya:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Receivable}} \quad (2.5)$$

Profitabilitas

ROI (*Return on Investment*) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam

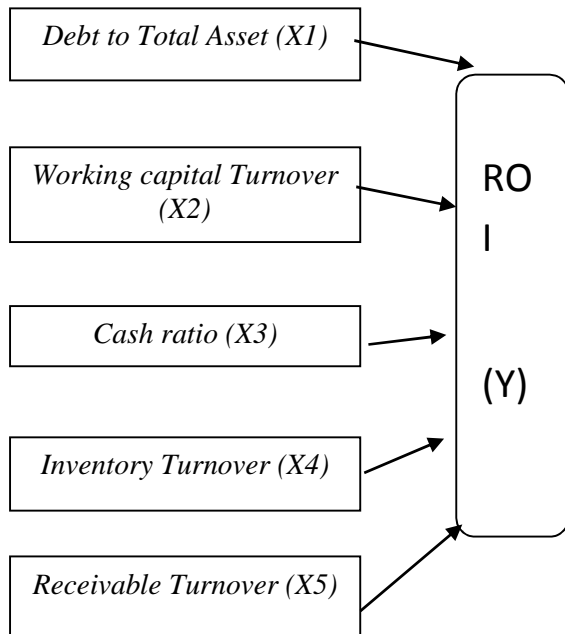
menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi ROI semakin baik keadaan suatu perusahaan ROI dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut (Hansen Mowen, 2005) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Aktiva Operasi rata-rata}} \quad (2.6)$$

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Gambar. 2.2 Skema Hipotesis

Gambar. 5.1.10 kerangka pemikiran



Berikut Hipotesisnya:

Hipotesis 1: *Cash ratio* berpengaruh positif terhadap ROI

Hipotesis 2: *Receivable turn over* berpengaruh positif terhadap ROI

Hipotesis 3: *Inventory Turn Over* berpengaruh positif terhadap ROI

Hipotesis 4: *Debt to total Asset* berpengaruh positif terhadap ROI

Hipotesis 5 : *Working capital turn over* berpengaruh positif terhadap ROI

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan *construct* yang menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau

mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik

(Supomo,Indriantoro. 1999)

Variabel Independen

1. *Debt To Total Asset*

Variabel ini diukur dengan melihat besarnya proporsi nilai hutang dalam struktur modal yang tercantum pada laporan keuangan. Dengan demikian pengukuran variabel tersebut menggunakan skala rasio. Untuk mengukur besarnya *debt to total asset* digunakan rumus (Husnan, 1992) :

$$\text{Debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3.1)$$

2. *Working Capital Turnover*

Variabel ini diukur dengan membandingkan jumlah penjualan netto dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Untuk mengukur besarnya *working capital turnover* digunakan rumus (Apriweni, Ersa,2002) :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Net Working Capital}}$$

(3.2)

3. *Cash Ratio*

Variabel ini diukur dengan melihat tingkat kecukupan kas, yaitu variabel yang diukur dengan membandingkan kas dengan hutang lancar. Untuk mengukur besarnya *cash ratio* digunakan rumus (Apriweni, Ersa, 2002) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutanglancar}} \quad (3.3)$$

4. *Inventory Turnover*

Variabel perputaran persediaan ini diukur dengan melihat membandingkan antara besarnya jumlah total pendapatan dengan jumlah total persediaan. Untuk mengukur besarnya *inventory turnover* digunakan rumus (Apreweni. Ersa, 2002):

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Inventory}} \quad (3.4)$$

5. *Receivable Turnover*

Variabel *Receivable Turnover* ini diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan rata - rata piutang yang ada. Untuk mengukur besarnya perputaran piutang digunakan rumus

(Munawir, 2004):

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}} \quad (3.5)$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment* (ROI). Variabel ini diukur

dengan melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva operasi rata - rata untuk menghasilkan keuntungan bersih. Untuk mengukur besarnya ROI digunakan rumus (Hansen, Mowen, 2005) :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Aktiva Operasi Rata - Rata}} \quad (3.6)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif

bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Keterangan: Tabel diatas diperoleh dengan menghilangkan outlayer. Nilai N yang semula 120 sekarang tinggal 89.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Descriptive Statistics

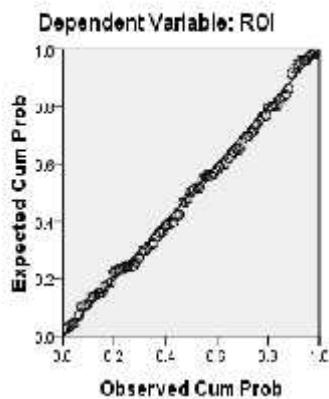
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	89	.09	.77	.4023	.15974
WCT	89	-65.44	1457.07	28.0367	162.30420
CASHR	89	.02	3.45	.6665	.78432
ITO	89	1.23	16.29	4.9857	2.75993
RTO	89	2.26	326.99	17.3448	38.65830
ROI	89	-.03	.41	.0879	.07162
Valid N (listwise)	89				

Uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah Uji normalitas bertujuan

untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisa grafik dengan melihat *normal probability plot* dan Kolmogorov Smirnov.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Uji Normalitas

Keterangan: scatter plot tersebut diperoleh dengan menghilangkan outlier.

Grafik *normal probability plots*, maupun uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan titik-titik sudah berdekatan dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Standardi zed Residual
N			89
Normal Parameters ^a		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.9711754
Most Extreme Differences		Absolute	.044
		Positive	.043
		Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z			.417
Asymp. Sig. (2-tailed)			.995
a. Test distribution is Normal.			

Hasil penelitian pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki signifikansi sebesar 0,995 yang berada di atas 0,05 yang menunjukkan diperolehnya distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya.

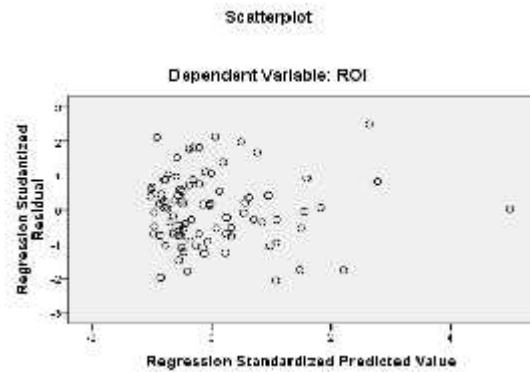
Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DTA	.463	2.160
WCT	.977	1.024
CASHR	.516	1.937
ITO	.720	1.389
RTO	.835	1.198

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada model regresi diketahui nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dengan Scatter Plot. Apabila data menyebar maka diindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4.2

Uji heteroskedastisitas

Dalam gambar scatterplot tersebut nampak bahwa titik-titik tersebut menyebar ke arah nol keatas dan nol kebawah pada sumbu Y, maka dari itu, hasil uji tersebut tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.011	.015		.695	.489
DTA	.004	.033	.010	.132	.896
WCT	.000	.000	.535	10.658	.000
CASHR	.065	.006	.714	10.335	.000
Ln WCT	.005	.002	.183	3.127	.002
Ln DTA	.000	.000	.055	10.14	.314

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data menyebar. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.2.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi :

Tabel 4.5

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.783	.03333	2.155

a. Predictors: (Constant), RTO, CASHR, WCT, ITO, DTA

b. Dependent Variable: ROI

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW diperoleh sebesar 2,155. Nilai du berdasarkan tabel statistik adalah sebesar 1,636. Dengan demikian nilai DW tersebut berada diantara du (1,636) dan 4 – du = 4 – 1,636 = 2,364.

Model Regresi

4.2.2

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas DTA, WCT, CASHR, ITO dan RTO terhadap ROI. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Model Penelitian
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.011	.015		.695	.489
	DTA	.004	.033	.010	.132	.896
	WCT	.000	.000	.535	10.658	.000
	CASHR	.065	.006	.714	10.335	.000
	ITO	.005	.002	.183	3.127	.002
	RTO	.000	.000	.055	1.014	.314

a. Dependent Variable: ROI

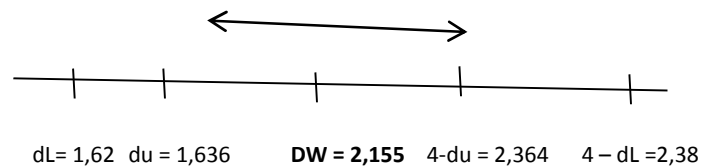
Hal ini berarti bahwa kedua model regresi tersebut tidak memiliki masalah autokorlasi.

Berdasarkan hasil tersebut maka

dapat dijabarkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnROI} = & 0,011 + 0,004 \text{ DTA} \\ & + 0,000 \text{ WCT} + 0,065 \text{ CASHR} + 0,005 \\ & \text{ITO} + 0,000 \text{ RTO} + e \end{aligned}$$

Ada autokorelasi Tidak ada autokorelasi Ada autokorelasi



Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.783	.03333	2.155

a. Predictors: (Constant), RTO, CASHR, WCT, ITO, DTA

b. Dependent Variable: ROI

Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,783. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu DTA, WCT, CASH, ITO dan RTO dalam menerangkan ROI adalah sebesar 78,3 persen. Sedangkan

sisanya yaitu 21,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Uji Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Model Regresi

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.359	5	.072	64.654	.000 ^a
Residual	.092	83	.001		
Total	.451	88			

a. Predictors: (Constant), RTO, CASHR, WCT, ITO, DTA

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung dari model regresi adalah 64,654 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan

variable DTA, WCT, CASH, ITO dan RTO secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROI.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah DTA, WCT, CASH, ITO dan RTO sedangkan variabel dependen adalah ROI. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji t Model Regresi

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.695	.489
DTA	.132	.896
WCT	10.658	.000
CASHR	10.335	.000
ITO	3.127	.002
RTO	1.014	.314

Pembahasan

1. Pengaruh DTA terhadap ROI

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa DTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi dan pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari variabel DTA terhadap ROI adalah karena adanya situasi ekonomi yang sulit pada perusahaan dan tingkat suku bunga yang tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama keadaan ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan.

2. Pengaruh WCT terhadap ROI

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa WCT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin

besar perputaran modal kerja yang diidentifikasi dengan aktivitas mengkonversi aktiva lancar dalam memberikan penjualan yang besar meningkatkan secara signifikan nilai ROI.

Aadanya pengaruh yang signifikan dari WCT terhadap ROI menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengkonversi aset-aset mereka menjadi sumber pendapatan perusahaan.

3. Pengaruh CASHR terhadap ROI

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa CASHR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar yang likuiditas perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada ROI.

Adanya pengaruh yang signifikan dari CASHR terhadap ROI mengandung arti bahwa CASHR yang

besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen kas dalam aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi penjualan yang menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Hasil ini mengindikasikan pula bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan.

4. Pengaruh ITO terhadap ROI

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa ITO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan kenaikan penjualan hal ini menjadikan perubahan yang signifikan pada ROI.

Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran persediaan ini dikarenakan perusahaan dapat melakukan penjualan yang baik dan pemanfaatan persediaan secara efektif sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

5. Pengaruh RTO terhadap ROI

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa RTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar perputaran piutang dagang yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan kenaikan penjualan maka ternyata tidak menjadikan perubahan yang signifikan pada ROI.

Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang dagang perusahaan terhadap ROI adalah karena konversi piutang tidak dapat secara langsung memberikan peningkatan pada pendapatan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 penelitian ini mendapatkan bahwa DTA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan Manufaktur Sektor industri Barang konsumsi di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio akan mengakibatkan pembayaran bunga semakin tinggi sehingga akan mengurangi pembayaran deviden.
2. Hipotesis 2 penelitian ini mendapatkan bahwa WCT berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan *Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi* di bursa efek Indonesia . Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan perputaran modal kerja perusahaan berjalan dengan baik dan cepat.

3. Hipotesis 3 penelitian ini mendapatkan bahwa CASHR berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan arah positif. Perusahaan yang memiliki CASHR yang besar akan mengalami kenaikan ROI.
4. Hipotesis 4 penelitian ini mendapatkan bahwa ITO perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. Hal ini mengindikasikan bahwa Perputaran persediaan dalam perusahaan tersebut berjalan lancar, maka dari itu hasil penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap keuntungan (ROI).
5. Hipotesis 5 penelitian ini mendapatkan bahwa RTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI . Hal itu terjadi karena perputaran piutang tidak berjalan dengan lancar, karena terganggu oleh suatu faktor.

Saran

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel bebas lain ke dalam model persamaan regresi.
2. Penelitian dapat juga dengan menggunakan perusahaan dan tahun pengamatan yang lebih lama untuk memperbesar sampel atau dengan menambah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2006, **Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alipour, Mohammad, 2011 "Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Iran", **World Applied Sciences Journal** 12(7)
- Amalendu, Bhunia ,2012, "Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Kas ,Rasio Hutang terhadap Equitas, Perputaran Persediaan, Working Capital Cycle terhadap ROI Perusahaan", **Universal of Calcutta**, Juni, Vol 3
- Cipta , Wayan and Suarnami , Luh Komang, 2014,"Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan", **e-Journal Bisma**, Volume 2, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen
- Ghozali, Imam, 2001. **Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS** , Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mahduh,dan Abdul Halim, (2000), **"Analisis Laporan Keuangan"**, Edisi pertama, AMP - YKPN, Yogyakarta.
- Hansen, Mowen, 2005. **"Akuntansi Manajemen"**, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Hampton, John J , 1990, **"Financial Decision Making"**, Prentice - Hall, New Delhi **"Indonesian Capital Market Directory "2001 - 2004**. Bursa Efek Jakarta
- Husaini ,Ahmad dan Mashady D , Difky, 2012," Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Assets (Dta) Terhadap Return On Investment (ROI)", **Skripsi Tidak Dipublikasikan** , Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.Malang
- Husnan, Suad, 1992, **"Manajemen Keuangan Teori & Praktek."** Edisi keempat BPFE Yogyakarta
- Langgeng W, Anggita , 2012, "Pengaruh Komponen Working Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan", **Jurnal Dinamika Akuntansi**, Vol 4 No 1, Fakultas Ekonomi IKIP PGRI. Madiun
- Margono, 2004, **Metodologi Penelitian Pendidika**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martha Ayerza Esra & Prima Apriwenni, 2002, "Manajemen Modal Kerja". **Jurnal Ekonomi Perusahaan**, Edisi Maret, Vol. 9, No 1
- Narware , 2004, "Working Capital and Profitability –An Empirical Analysis the Management Accountant", 39(6), pp 120-127
- Nasr,Mohamed and Raheman,Abdul, 2007 "Working Capital Management And Profitabili– Case Of Pakistani Firms", **International Review of Business Research Papers**, Edisi March, Vol 3, No 1
- Rahajeng A, Pramudita , 2013, "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap ROI Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri danIndustri Barang Konsumsi", **Skripsi Tidak Dipublikasikan**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip. Semarang
- Rajesh M ,Reddy N.R.V. Ramana ,(2011), "Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability",

- Global Journal of Finance and Management**, 3(1) , pp. 151-158
- Riyanto, Bambang, 2001, “**Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan**”, BPFE Yogyakarta
- Santosa, Budi Purbayu, dan Ashari, 2005, “**Analisis Statistik dengan Microsoft excel dan SPSS**”, ANDI, Yogyakarta
- S. Munawir, 2004, “**Analisis Laporan Keuangan**”, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Sugiyono, 2005, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Bandung: Alfabeta.
- Suparta W, I Gd dan Ayu M ,I Gusti Agung, 2014,” Pengaruh Receivable Turnover, Debt To Equity Ratio, Equity To Total Assets Ratio Pada Return On Investment”, **e-Journal Akuntansi Universitas Udayana 5.1**, (2013): 215-230
- Supomo, Bambang & Nur Indriantoro, 1999, “**Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi & Manajemen**”, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Syamsudin, M. Lukman, 2001, “**Manajemen Keuangan Perusahaan**”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ulhaq ,Ikram , 2011, “Pengaruh Rasio Lancar, Current Assets to Total Assets Ratio, Current Assets to Total Sales Ratio, Perputaran Kas,dan Perputaran Persediaan Terhadap ROI”, **Skripsi Tidak Dipublikasikan**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Undip. Semarang
- Wenty dan Murtanto, 2001 “Pengukuran Koraprehensif Atas Strategi Modal Kerja Melalui Rasio Perdagangan (Merchandising Ratio)” , **Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi**, Edisi April, Vol 1, No 1
- Weston, J Fred & Thomas E Copeland, 2001, “**Manajemen Keuangan**”, Edisi kedelapan, Erlangga Jakarta